

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peranan sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan lagi. Banyak perusahaan baik perusahaan dalam skala kecil hingga perusahaan-perusahaan besar sudah menerapkan sistem dalam kegiatan usaha mereka. Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai penerapan teknologi untuk menangkap, memverifikasi, menyimpan, menyortir dan pelaporan data yang berkaitan dengan kegiatan organisasi.(Considine *et al.* (2012:12))

Menurut Rama dan Jones (2008:7) perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan-laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para investor, kreditor, dinas pajak, badan-badan pemerintah, dan yang lain. Dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang baik, maka informasi data dalam perusahaan tersebut juga akan meningkat kualitasnya.

Sedangkan menurut Lu *et al.* (2011) dalam Mujilan (2012:51) menyatakan bahwa semakin baik pengendalian internal akan memfasilitasi penyediaan informasi akuntansi yang handal. Dengan demikian, bahwa pengendalian internal ini juga akan mendukung adanya pengungkapan yang baik dalam laporan keuangan.

Informasi merupakan data yang sudah mengalami pemrosesan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh penggunanya dalam membuat keputusan. Sistem informasi di dalam suatu perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam perusahaan. Selain digunakan untuk menghasilkan laporan bagi pihak eksternal, sistem informasi akuntansi juga digunakan untuk mendukung aktivitas rutin perusahaan, mendukung pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian, serta untuk menerapkan pengendalian internal.

Menurut Hall (2008:36) Selama lima puluh tahun terakhir, sistem informasi akuntansi telah diwakili oleh sejumlah pendekatan atau model yang berbeda. Tiap model baru berubah karena adanya kelemahan dan keterbatasan dari model sebelumnya. Fitur yang menarik dalam evolusi ini adalah model-model yang lebih lama tidak dengan segera digantikan oleh teknik yang lebih baru. Dengan berkembangnya sistem, semakin banyak perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dan penerapan sistem pengendalian internal yang berbasis teknologi dan komputerisasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Namun hal tersebut tidak lantas menghilangkan resiko yang mungkin timbul dari sistem yang diterapkan tersebut.

Rama dan Jones (2008:7) menyatakan bahwa sistem yang menggunakan komputer mahir menangani transaksi-transaksi yang berulang, dan banyak paket peranti lunak akuntansi yang mendukung fungsi-fungsi rutin ini. Teknologi lain, seperti *scanner* untuk memindai kode prodek, meningkatkan efisiensi dari proses bisnis. Dan menurut Hall (2008:155) komputer adalah usaha untuk menghindari peristiwa yang tidak diinginkan seperti tidak adanya kerahasiaan dan integritas data. Namun pada nyatanya, menurut Widyaningtyas (2012) Isu keamanan data

---

perusahaan semakin ramai diperbincangkan khalayak. Maraknya ancaman informasi dari berbagai arah. Hal ini yang menggerakkan perusahaan besar seperti IBM ingin mengencangkan sabuk pengaman perusahaan dengan sistem keamanan data yang lebih terintegrasi.

Seperti yang dinyatakan Collin dalam Widyaningtyas (2012) “Keamanan tidak membedakan perusahaan besar atau kecilnya perusahaan,” Kemajuan teknologi yang menggiring keterbukaan informasi dan kemudahan akses dari berbagai *device* membuat isu keamanan semakin pelik. Bahkan terkadang ancaman keamanan tak sengaja ‘diundang’ orang dalam perusahaan hanya dengan satu klik. Artinya ancaman tersebut kini tidak hanya berasal dari virus maupun jaringan dari luar, tetapi dapat juga berasal dari bagian dalam perusahaan yang memiliki akses lebih mudah untuk mengambil maupun memanipulasi data dan informasi perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibis (2011:1) bahwa dengan pesat lajunya teknologi, muncul risiko ancaman baru yang berkaitan dengan komputerisasi. Dengan demikian sistem informasi akuntansi komputerisasi memerlukan pengamanan dan pengendalian khusus terkait dengan semakin mudahnya akses, dan banyaknya risiko yang mungkin akan dihadapi perusahaan terkait dengan sistem tersebut.

Seperti dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor Smartfren di Cirebon dan Kuningan, Jawa Barat yaitu CV. Kurnia. Dalam perusahaan ini, sistem informasi akuntansi yang digunakan ada yang sudah beralih dari sistem manual dan sekarang menggunakan sistem berbasis komputerisasi terutama dalam

menangani persediaan. Dalam aktivitas operasinya beberapa kali ditemukan kesalahan dan kecurangan, terutama terjadi dalam aktivitas penjualan dan yang menyangkut dengan persediaan barang dagang. Padahal dalam perusahaan perdagangan, persediaan merupakan aset penting, selain karena nominalnya yang paling besar di antara aktiva lancar lainnya dalam neraca, persediaan juga merupakan sumber utama pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Analisis Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan yang ditunjang Aktivitas Pengendalian Internal Pada CV. Kurnia**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengingat peranan keamanan sistem informasi akuntansi sangat penting guna menghindari resiko yang mungkin timbul baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan dari sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan, prosedur standar dan pengendalian internal yang diterapkan CV. Kurnia telah melindungi sistem informasi persediaan terkomputerisasi?
2. Apakah keamanan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Kurnia telah mencapai tujuan dari keamanan sistem informasi akuntansi yang seharusnya menurut teori?

3. Bagaimana pengendalian internal pada persediaan barang dagang guna meningkatkan keamanan sistem informasi akuntansi pada CV. Kurnia yang seharusnya diterapkan ?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian yang hendak dicapai dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kebijakan, prosedur, dan pengendalian internal pada CV. Kurnia dan mengetahui apakah kebijakan, prosedur, serta pengendalian internal tersebut telah melindungi sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang terkomputerisasi
2. Untuk menganalisis keamanan sistem informasi akuntansi pada siklus persediaan pada CV. Kurnia dan mengetahui apakah mencapai tujuan keamanan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang terkomputerisasi yang seharusnya menurut teori
3. Untuk mengetahui dan memberikan rekomendasi pengendalian internal yang sebaiknya diterapkan guna menjaga keamanan sistem informasi persediaan barang dagang terkomputerisasi

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi penulis:

Untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian sidang pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha. Selain itu penulisan ini meningkatkan pengetahuan penulis mengenai keamanan sistem informasi akuntansi yang ideal dari berbagai teori terutama yang berkaitan dengan persediaan barang dagang.

2. Bagi perusahaan:

Perusahaan dapat mengetahui apa yang menjadi kekurangan dalam keamanan sistem informasi akuntansi mereka yang dapat menimbulkan ancaman bagi data dan informasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperbaiki pengamanan sistem tersebut untuk menghindari resiko di masa depan.

3. Bagi pembaca:

Pembaca dapat mengetahui bagaimana pengamanan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang baik diterapkan menurut berbagai teori guna menghindari timbulnya resiko yang mengancam informasi maupun data perusahaan.